

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

GUIDE WAWANCARA

A. Identitas

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

Pekerjaan :

Status :

Lama Bekerja :

B. Pertanyaan Wawancara

NO	Aspek	Indikator	Operasional wawancara	Pertanyaan
1.	Dakwah bil hal	Perbuatan da'I sebagai model yang melaksanakan kegiatan dakwah bil hal	Pengajian	<ol style="list-style-type: none">1. menurut pikirkan ustadz bagaimana pengajian sebai dakwah dapat merubah perilaku santri?2. Apa yang dapat ustadz rasakan berdakwah dengan pengajian?3. Bagaimana Pengajian yang ustadz lakukan dapat merubah perlaku santri?
			Kajian kitab	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana perasaan ustad terlibat dalam membimbing santrimelalui kajian kitab?2. Kajian kitab apa saja yang ustadz lakukan untuk merubah perlaku santri?
			Pengembangan akhlak dan budi pekerti	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana pemahaman ustadz tentang konsep akhlak dan budi pekerti?

				<ol style="list-style-type: none"> 2. Bagaimana perasaan ustadz terlibat dalam tanggung jawab perkembangan akhlak dan budi pekerti santri? 3. Dalam praktek sehari-hari apa tindakan ustadz untuk mendorong perkembangan akhlak dan budi pekerti santri?
			Praktik ibadah intensif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pemahaman ustadz tentang konsep praktik ibadah intensif? 2. Menurut ustadz Apakah praktek ibadah intensif memberikan dampak positif keberlanjutan dalam kehidupan sehari-hari santri?
			Teladan positif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pandangan ustadz tentang keteladanan seorang guru? 2. Bagaimana ustadz mengelola emosi dalam memberikan keteladanan ? 3. Apa saja teladan positif yang ustadz lakukan yang dapat merubah perilaku?
			Perilaku sosial santri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pemahaman ustadz tentang istilah perilaku sosial? 2. Bagaimana peran da'i memengaruhi interaksi sosial santri? 3. Dapatkah ustadz menjelaskan bentuk-bentuk perilaku sosial santri?
2	Perilaku sosial	Perilaku sosial santri yang mengikuti atau mencontoh arahan-arahan dari da'i	Hormat kepada sesama santri dan ustadz dan ustadzah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut anda apakah arti hormat kepada sesama santri dan ustadz/ustazah? 2. Bagaimana perasaan anda harus menanamkan sikap hormat terhadap sesama santri dan ustadz/ustazah? 3. Bagaimana sikap hormat terhadap sesama santri dan ustadz/ustazah dalam tindakan nyata?

			Kerjasama dalam kegiatan sehari-hari	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana arti kerjasama dalam kegiatan sehari-hari? 2. Apa yang anda rasakan dengan berkerjasama dalam kegiatan tersebut? 3. Apa saja bentuk-bentuk kegiatan sehari-hari yang di lakukan dalam asrama?
			Saling berbagi pengetahuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut anda apakah makna saling berbagi pengetahuan ? 2. Bagaimana perasaan anda terlibat dalam situasi tersebut? 3. Apa yang anda lakukan ketika saran, ide, gagasan dan pendapat anda ditolak ?
			Menjunjung tinggi nilai-nilai kesatuan dalam sopan santun dalam interaksi sehari-hari	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pemahaman anda terhadap nilai nilai sopan santun yang diterapkan pondok? 2. Apakah itu mempengaruhi perilaku anda? 3. Bagaimana anda mengelola dan memahami perasaan anda saat terlibat dalam interaksi yang menjunjung tinggi nilai-nilai kesatuan dan sopan santun? 4. Bagaimana anda menerapkan nilai-nilai sopan santun dilingkungan asrama dan kegiatan sehari-hari?

Lampiran 2. Pedoman Observasi

No	Aspek	Indikator	Operasional observasi	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Dakwah Bil hal	Perbuatan da'i sebagai model yang melaksanakan kegiatan dakwah bil hal	Pengajian Kajian kitab Pengembangan akhlak dan budi pekerti Praktek ibadah intensif Teladan positif Perilaku sosial	1. Jadwal pelaksanaan 2. Tempat kegiatan 3. vasilitas kegiatan 1. macam-macam kitab 1. Melihat perilaku atau sikap 2. lingkungan 1. macam-macam ibadah 2. Ketepatan waktu ibadah 1. macam-macam teladan positif 2. sikap da,i 1. Kepercayaan diri 2. Kerjasama dalam kegiatan	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	
2	Perilaku sosial	Perilaku sosial santri yang mengikuti atau mencontoh arahan-arahan dai'i	Hormat kepada sesama santri dan ustad/ustadzah Kerjasama dalam kegiatan sehari-hari Saling berbagi pengetahuan Menjunjung tinggi nila-nilai	1. Sikap saling menghormati 2. 5 s(senyum, salam, sapa, sopan dan santun) 1. kegiatan gotong royong 2. Kegiatan piket 1. belajar bersama 1. ketaatan terhadap peraturan 2. kurangnya	✓ ✓ ✓ ✓ ✓	

			kesantunan dalam sopan santun interaksi sehari-hari	pelanggaran	✓	
--	--	--	---	-------------	---	--

Lampiran 3. Verbaltim Wawancara

Verbaltim Wawancara Subjek: Ustazah Mursyida

Nama : Mursyida

Pekerjaan : Ustazah/Karyawan Honorer

Waktu : Kamis, 25 April 2024

Lokasi : Asrama Istana Anak Yatim

Baris	Uraian	Tema
1	<i>Menurut pikiran ustazah bagaimana pengajian</i>	Pengajian
2	<i>sebagai dakwah dapat merubah perilaku santri?</i>	
3	Menurut pendapat saya, pengajian sebagai bentuk	
4	dakwah memiliki potensi besar untuk merubah	
5	perilaku santri. Pengajian yang diselenggarakan	
6	oleh ustadzah dapat memberikan pemahaman yang	
7	mendalam tentang ajaran agama, nilai-nilai moral,	
8	dan etika yang harus diterapkan dalam kehidupan	
9	sehari-hari.	
10	Pertama-tama, pengajian bisa menjadi sarana	
12	untuk menumbuhkan kesadaran spiritual dan	
13	religiusitas pada santri. Dengan mendalami ajaran	
14	agama secara rutin, santri dapat memperoleh	
15	pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai	
16	moral yang dianut oleh agama mereka.	
17	Kedua, pengajian juga dapat menjadi wadah	
18	untuk membahas isu-isu kehidupan yang relevan	
19	dengan konteks sosial dan budaya tempat santri	
20	tinggal. Diskusi-diskusi yang terjadi dalam	
21	pengajian bisa membantu santri memahami	
22	bagaimana prinsip-prinsip agama mereka dapat	
23	diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari,	
24	termasuk dalam menjalani hubungan dengan	
25	sesama manusia dan lingkungan sekitar.	
26	Selain itu, melalui pengajian, ustadzah juga	
27	dapat memberikan contoh teladan yang positif	
28	kepada santri. Sikap, perilaku, dan cara	
29	berinteraksi ustadzah dengan santri dapat menjadi	
30	contoh yang dijadikan teladan bagi mereka.	
31	Dengan demikian, pengajian sebagai bentuk	

<p>32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77</p>	<p>dakwah memiliki potensi besar untuk merubah perilaku santri karena memberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama, memberikan ruang bagi diskusi isu-isu kehidupan, serta memberikan contoh teladan yang positif.</p> <p><i>Apa yang dapat ustadzah rasakan berdakwah dengan pengajian?</i></p> <p>Berbagai perasaan mungkin dirasakan oleh seorang ustadzah saat berdakwah melalui pengajian. Beberapa di antaranya termasuk:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepuasan spiritual: Ustadzah mungkin merasakan kepuasan yang mendalam ketika dapat memberikan pemahaman agama yang bermanfaat bagi para peserta pengajian. Melihat peserta pengajian mendapatkan pemahaman baru tentang agama dan semakin dekat dengan Allah dapat menjadi sumber kebahagiaan dan kepuasan spiritual bagi ustadzah. 2. Rasa tanggung jawab: Seorang ustadzah mungkin merasa bertanggung jawab atas penyebaran ilmu agama dan membimbing jamaahnya menuju kebaikan. Perasaan ini dapat mendorongnya untuk terus memberikan pengajaran yang berkualitas dan memastikan bahwa peserta pengajian memperoleh manfaat yang maksimal. 3. Kebahagiaan melihat perubahan: Ketika ustadzah melihat perubahan positif dalam perilaku, pemahaman, atau sikap peserta pengajian sebagai hasil dari dakwah yang disampaikannya, hal ini dapat memberikan rasa bahagia dan bangga. Melihat dampak positif dari dakwah yang dilakukannya dapat menjadi motivasi yang kuat bagi seorang ustadzah untuk terus berjuang dalam mengajarkan ajaran agama. 4. Rasa syukur: Merasakan rasa syukur atas kesempatan yang diberikan Allah untuk berdakwah dan membagikan ilmu agama kepada orang lain merupakan perasaan yang mungkin dirasakan oleh seorang ustadzah. Kesadaran akan pentingnya peran sebagai pembawa risalah agama dan kesempatan untuk berkontribusi dalam memperbaiki kehidupan orang lain dapat memperkuat rasa syukur tersebut. 5. Tantangan dan kesulitan: Meskipun berdakwah 	
--	--	--

78	dapat memberikan banyak kepuasan, ustadzah juga	
79	mungkin menghadapi tantangan dan kesulitan	
80	dalam menjalankan tugas dakwahnya. Misalnya,	
81	menghadapi pertanyaan-pertanyaan yang sulit,	
82	menangani perbedaan pendapat, atau mengatasi	
83	hambatan dalam komunikasi. Meskipun demikian,	
84	melalui kesulitan tersebut, ustadzah dapat tumbuh	
85	dan berkembang menjadi lebih kuat dan bijaksana	
86	dalam menyampaikan pesan agama.	
87		
88	<i>Bagaimana pengajian yang ustadzah lakukan</i>	
89	<i>dapat merubah perilaku Santri?</i>	
90	Pengajian yang dilakukan oleh seorang ustadzah	
91	memiliki potensi besar untuk merubah perilaku	
92	santri dengan beberapa cara berikut:	
93	1. Pendidikan Nilai Agama: Pengajian	
94	memberikan kesempatan bagi ustadzah untuk	
95	mengajarkan nilai-nilai agama yang mendorong	
96	perilaku yang baik dan benar dalam kehidupan	
97	sehari-hari. Dengan memahami ajaran agama	
98	secara mendalam, santri dapat terdorong untuk	
99	mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam	
100	tindakan mereka.	
101	2. Teladan: Sikap dan perilaku ustadzah selama	
102	pengajian bisa menjadi contoh yang dijadikan	
103	teladan bagi santri. Ketika ustadzah menunjukkan	
104	kesabaran, kepedulian, dan ketulusan dalam	
105	berinteraksi dengan santri, hal ini dapat	
106	memotivasi santri untuk meniru sikap tersebut	
107	dalam kehidupan mereka sehari-hari.	
108	3. Pemahaman yang Mendalam: Pengajian	
109	memberikan kesempatan bagi santri untuk	
110	memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran	
111	agama dan relevansinya dalam kehidupan mereka.	
112	Dengan pemahaman yang lebih dalam, santri dapat	
113	melihat hubungan antara ajaran agama dan	
114	perilaku mereka, sehingga lebih termotivasi untuk	
115	melakukan perubahan yang positif.	
116	4. Pembinaan Karakter: Melalui pengajian,	
117	ustadzah dapat memberikan bimbingan dan	
118	dorongan kepada santri untuk mengembangkan	
119	karakter yang baik sesuai dengan ajaran agama.	
120	Misalnya, ustadzah dapat membahas tentang	
121	pentingnya kesabaran, kejujuran, dan keikhlasan	
122	dalam pengajian, yang dapat menjadi landasan	
123	bagi perubahan perilaku yang positif bagi santri.	

<p>124 125 126 127 128 129 130 131 132 133 134 135 136 137 138 139 140 141 142 143 144 145 146 147 148 149 150 151 152 153 154 155 156 157 158 159 160 161 162 163 164 165 166 167 168 169</p>	<p>5. Diskusi dan Refleksi: Pengajian sering kali melibatkan diskusi dan refleksi bersama tentang isu-isu kehidupan dan agama. Melalui diskusi ini, santri dapat mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana ajaran agama dapat diterapkan dalam konteks kehidupan sehari-hari mereka. Diskusi juga memberikan kesempatan bagi santri untuk saling mendukung dan mendorong satu sama lain untuk melakukan perubahan yang positif.</p> <p>Dengan demikian, pengajian yang dilakukan oleh seorang ustadzah dapat merubah perilaku santri melalui pendidikan nilai agama, teladan, pemahaman yang mendalam, pembinaan karakter, dan diskusi serta refleksi bersama.</p> <p><i>Bagaimana perasaan ustadzah terlibat dalam membimbing santri melalui kajian kitab/belajar kita?</i></p> <p>Terlibat dalam membimbing santri melalui kajian kitab atau belajar bersama bisa memberikan beragam perasaan bagi seorang ustadzah. Berikut adalah beberapa perasaan yang mungkin dirasakan:</p> <p>1. Kepuasan: Melihat kemajuan dan pemahaman yang diperoleh oleh santri dari kajian kitab atau pembelajaran bersama bisa memberikan rasa kepuasan yang mendalam bagi seorang ustadzah. Kesempatan untuk berbagi ilmu dan melihat dampak positifnya pada perkembangan spiritual dan intelektual santri merupakan salah satu hal yang sangat memuaskan.</p> <p>2. Tanggung Jawab: Terlibat dalam proses pembimbingan santri melalui kajian kitab juga bisa menimbulkan rasa tanggung jawab yang besar bagi seorang ustadzah. Mereka menyadari bahwa mereka memiliki peran penting dalam membimbing dan membantu santri untuk memahami ajaran agama secara mendalam serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>3. Kebahagiaan: Melihat antusiasme dan semangat belajar yang ditunjukkan oleh santri dalam kajian kitab bisa menjadi sumber kebahagiaan bagi seorang ustadzah. Rasa senang melihat santri aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan berusaha</p>	<p>Kajian Kitab</p>
--	--	---------------------

170	untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang	
171	agama adalah hal yang membanggakan bagi	
172	seorang pendidik agama.	
173	4. Tantangan: Meskipun memberikan kepuasan,	
174	terlibat dalam kajian kitab juga bisa menjadi	
175	tantangan bagi seorang ustadzah. Mereka mungkin	
176	dihadapkan pada berbagai pertanyaan atau	
177	tantangan dalam menjelaskan konsep-konsep	
178	agama yang kompleks atau dalam menangani	
179	perbedaan pendapat di antara santri.	
180	5. Rasa Syukur: Kesempatan untuk terlibat dalam	
181	proses pembimbingan dan pengajaran agama	
182	kepada santri bisa menjadi sumber rasa syukur	
183	bagi seorang ustadzah. Mereka menyadari bahwa	
184	menjadi bagian dari pembentukan karakter dan	
185	spiritualitas santri adalah anugerah yang besar dari	
186	Allah SWT.	
187	Dengan demikian, terlibat dalam membimbing	
188	santri melalui kajian kitab atau belajar bersama	
189	bisa memberikan berbagai perasaan, mulai dari	
190	kepuasan dan kebahagiaan hingga tanggung jawab	
191	dan tantangan, yang semuanya merupakan bagian	
192	yang penting dari peran seorang ustadzah dalam	
193	pendidikan agama.	
194		
195	<i>Kajian kitab apa saja yang ustadzah lakukan</i>	
196	<i>untuk merubah perilaku Santri?</i>	
197	Ustadzah dapat memilih berbagai kajian kitab	
198	yang relevan dan bermanfaat untuk membantu	
199	merubah perilaku santri. Beberapa contoh kajian	
200	kitab yang mungkin dilakukan oleh seorang	
201	ustadzah untuk tujuan tersebut antara lain:	
202	1. Al-Qur'an: Mengkaji Al-Qur'an secara	
203	mendalam adalah salah satu kajian yang sangat	
204	penting. Ustadzah dapat membimbing santri untuk	
205	memahami ayat-ayat Al-Qur'an dan menerapkan	
206	ajaran-ajaran agama yang terkandung di dalamnya	
207	dalam kehidupan sehari-hari.	
208	2. Hadis: Studi hadis adalah kajian yang penting	
209	dalam pemahaman agama Islam. Ustadzah bisa	
210	memilih untuk mengkaji kitab hadis seperti Sahih	
211	Bukhari, Sahih Muslim, atau Riyadhus Shalihin	
212	untuk membantu santri memahami ajaran-ajaran	
213	Islam yang lebih mendalam.	
214	3. Fiqh: Kajian tentang fiqh (hukum Islam) juga	
215	dapat membantu merubah perilaku santri dengan	

<p>216 217 218 219 220 221 222 223 224 225 226 227 228 229 230 231 232 233 234 235 236 237 238 239 240 241 242 243 244 245 246 247 248 249 250 251 252 253 254 255 256 257 258 259 260 261</p>	<p>membimbing mereka tentang tata cara beribadah dan menjalankan kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam. Kitab-kitab fiqh seperti Al-Muwaththa' karya Imam Malik atau Al-Mabsut karya Imam Asy-Syafi'i bisa menjadi bahan kajian yang berguna.</p> <p>4. Tafsir Al-Qur'an: Mengkaji tafsir Al-Qur'an adalah cara yang efektif untuk memahami makna dan pesan yang terkandung dalam Al-Qur'an. Ustadzah bisa memilih untuk mengkaji tafsir karya ulama terkenal seperti Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir Jalalain, atau Tafsir al-Muyassar.</p> <p>5. Akhlaq (Etika Islam): Kajian tentang akhlaq atau etika Islam adalah penting untuk membantu santri mengembangkan karakter yang baik dan perilaku yang mulia. Kitab-kitab seperti Riyadhush Shalihin karya Imam An-Nawawi atau Minhajul Qashidin karya Imam Al-Ghazali bisa menjadi bahan kajian yang relevan.</p> <p>6. Sejarah Islam: Studi tentang sejarah Islam dapat membantu santri memahami warisan intelektual dan spiritual umat Islam serta meneladani perjuangan para tokoh dan peristiwa penting dalam sejarah Islam. Kitab-kitab sejarah seperti Sirah Nabawiyah karya Ibn Ishaq atau Tarikh at-Tabari bisa menjadi bahan kajian yang menarik.</p> <p>Memilih kajian kitab yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman santri adalah kunci dalam membantu merubah perilaku mereka sesuai dengan ajaran agama Islam.</p> <p><i>Bagaimana pemahaman ustadzah tentang konsep akhlak dan budi pekerti?</i></p> <p>Pemahaman seorang ustadzah tentang konsep akhlak dan budi pekerti didasarkan pada ajaran Islam yang kaya akan nilai-nilai moral dan etika. Akhlak (moralitas) dan budi pekerti (karakter baik) merupakan dua aspek yang sangat penting dalam Islam dan memiliki peran yang besar dalam membentuk perilaku manusia. Berikut adalah beberapa pemahaman yang mungkin dimiliki oleh seorang ustadzah tentang konsep tersebut:</p> <p>1. Pentingnya Akhlak yang Mulia: Seorang ustadzah mungkin memahami bahwa akhlak yang mulia adalah bagian integral dari ajaran Islam. Akhlak yang baik mencakup berbagai aspek,</p>	<p>Penegembangan Ahlak Dan Budi Pekerti</p>
--	--	---

262	seperti kejujuran, kebaikan hati, kesabaran,	
263	keikhlasan, dan pengampunan. Pemahaman ini	
264	mendorong ustadzah untuk mengajarkan dan	
265	mendorong santri untuk mengembangkan akhlak	
266	yang mulia dalam kehidupan sehari-hari.	
267	2. Teladan Rasulullah sebagai Contoh Utama:	
268	Seorang ustadzah mungkin memandang Rasulullah	
269	Muhammad SAW sebagai contoh utama dalam hal	
270	akhlak dan budi pekerti. Beliau adalah teladan	
271	yang sempurna dalam segala aspek kehidupan,	
272	termasuk dalam berinteraksi dengan sesama	
273	manusia, berbicara dengan lemah lembut, bersikap	
274	adil, dan memaafkan.	
275	3. Pentingnya Pembinaan Karakter: Seorang	
276	ustadzah mungkin menyadari bahwa pembinaan	
277	karakter dan budi pekerti merupakan salah satu	
278	peran utama dalam pendidikan agama. Mereka	
279	mungkin melihat bahwa pengajaran agama tidak	
280	hanya tentang pengetahuan teoritis, tetapi juga	
281	tentang membentuk karakter dan perilaku yang	
282	sesuai dengan ajaran Islam.	
283	4. Keterkaitan dengan Iman dan Amal: Seorang	
284	ustadzah mungkin memahami bahwa akhlak yang	
285	baik merupakan cerminan dari kekuatan iman	
286	seseorang. Iman yang kuat akan tercermin dalam	
287	perilaku yang baik dan sikap yang mulia. Oleh	
288	karena itu, pembentukan akhlak yang baik tidak	
289	terlepas dari peningkatan iman dan amal yang	
290	saleh.	
291	5. Pentingnya Pendidikan dan Pembinaan: Seorang	
292	ustadzah mungkin menyadari bahwa pembentukan	
293	akhlak dan budi pekerti memerlukan pendidikan	
294	dan pembinaan yang berkelanjutan. Mereka	
295	mungkin aktif dalam memberikan nasihat,	
296	bimbingan, dan teladan kepada santri untuk	
297	membantu mereka mengembangkan akhlak yang	
298	mulia.	
299	Dengan demikian, pemahaman seorang ustadzah	
300	tentang konsep akhlak dan budi pekerti didasarkan	
301	pada ajaran Islam yang meliputi keutamaan akhlak	
302	yang mulia, teladan Rasulullah, pentingnya	
303	pembinaan karakter, keterkaitan dengan iman dan	
304	amal, serta pentingnya pendidikan dan pembinaan	
305	yang berkelanjutan.	
306		
307	<i>Bagaimana perasaan ustadzah terlibat dalam</i>	

<p>308 309 310 311 312 313 314 315 316 317 318 319 320 321 322 323 324 325 326 327 328 329 330 331 332 333 334 335 336 337 338 339 340 341 342 343 344 345 346 347 348 349 350 351 352</p>	<p><i>tanggung jawab perkembangan akhlak dan budi pekerti Santri?</i></p> <p>Terlibat dalam tanggung jawab perkembangan akhlak dan budi pekerti santri merupakan hal yang penting bagi seorang ustadzah, dan hal ini bisa memunculkan berbagai perasaan yang kompleks. Berikut adalah beberapa perasaan yang mungkin dirasakan oleh seorang ustadzah dalam menjalankan tanggung jawab ini:</p> <p>1. Kepuasan: Melihat perkembangan positif dalam akhlak dan budi pekerti santri dapat memberikan rasa kepuasan yang mendalam bagi seorang ustadzah. Setiap kali mereka melihat santri menunjukkan sikap baik, kejujuran, kesabaran, atau kualitas positif lainnya, hal ini bisa menjadi sumber kebahagiaan dan kebanggaan bagi ustadzah.</p> <p>2. Tanggung Jawab yang Besar: Mengetahui bahwa mereka memiliki tanggung jawab yang besar dalam membantu membentuk karakter dan moralitas santri bisa menimbulkan rasa tanggung jawab yang mendalam bagi seorang ustadzah. Mereka menyadari bahwa pengaruh dan contoh yang mereka berikan dapat memiliki dampak jangka panjang pada kehidupan santri.</p> <p>3. Tantangan dan Kesulitan: Terlibat dalam membentuk akhlak dan budi pekerti santri juga bisa menimbulkan tantangan dan kesulitan. Mungkin ada santri yang mengalami kesulitan dalam mengubah perilaku mereka, atau mungkin ada konflik interpersonal yang harus diselesaikan. Hal ini bisa menimbulkan stres dan kekhawatiran bagi seorang ustadzah.</p> <p>4. Rasa Syukur: Terlibat dalam proses perkembangan akhlak dan budi pekerti santri juga bisa menjadi sumber rasa syukur bagi seorang ustadzah. Mereka menyadari bahwa memiliki kesempatan untuk membimbing dan mendidik santri merupakan anugerah dari Allah SWT, dan hal ini bisa menjadi sumber rasa syukur yang mendalam.</p> <p>5. Harapan dan Optimisme: Meskipun dihadapkan pada tantangan dan kesulitan, seorang ustadzah mungkin merasa penuh harapan dan optimisme tentang kemampuan santri untuk tumbuh dan berkembang. Mereka percaya bahwa dengan</p>	
--	--	--

<p>353 354 355 356 357 358 359 360 361 362 363 364 365 366 367 368 369 370 371 372 373 374 375 376 377 378 379 380 381 382 383 384 385 386 387 388 389 390 391 392 393 394 395 396 397 398</p>	<p>bimbingan yang tepat dan ketekunan dalam mendidik, setiap santri memiliki potensi untuk menjadi pribadi yang baik dan bertanggung jawab. Dengan demikian, terlibat dalam tanggung jawab perkembangan akhlak dan budi pekerti santri bisa memunculkan berbagai perasaan, mulai dari kepuasan dan tanggung jawab yang besar hingga tantangan dan kesulitan yang harus dihadapi. Namun, di tengah-tengah semua itu, rasa syukur dan harapan akan terus menjadi pendorong bagi seorang ustadzah dalam menjalankan peran mereka sebagai pembimbing dan pendidik.</p> <p><i>Dalam praktek sehari-hari apa tindakan ustadzah untuk mendorong perkembangan akhlak dan budi pekerti Santri?</i></p> <p>Dalam praktek sehari-hari, seorang ustadzah dapat melakukan berbagai tindakan untuk mendorong perkembangan akhlak dan budi pekerti santri. Beberapa di antaranya termasuk:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan Teladan: Seorang ustadzah dapat menjadi teladan bagi santri dengan menunjukkan sikap dan perilaku yang baik dalam interaksi sehari-hari. Misalnya, dengan menunjukkan kejujuran, kesabaran, keramahan, dan empati dalam berkomunikasi dan bersikap kepada santri. 2. Memberikan Nasihat dan Pembinaan: Ustadzah dapat memberikan nasihat, bimbingan, dan arahan kepada santri tentang bagaimana cara menjalani kehidupan yang sesuai dengan ajaran agama Islam dan nilai-nilai moral yang baik. Mereka dapat memberikan solusi atau saran dalam menghadapi masalah atau konflik yang dihadapi oleh santri. 3. Menggunakan Kisah dan Cerita Inspiratif: Ustadzah dapat menggunakan kisah-kisah dari Al-Qur'an, hadis, atau kisah-kisah inspiratif lainnya untuk mengilustrasikan nilai-nilai moral dan etika yang diinginkan. Kisah-kisah ini bisa menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi santri dalam mengembangkan akhlak yang baik. 4. Mengadakan Diskusi dan Kegiatan Kelompok: Ustadzah dapat mengadakan diskusi dan kegiatan kelompok yang bertujuan untuk membahas nilai-nilai moral dan etika Islam serta bagaimana cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Diskusi ini dapat menjadi forum untuk berbagi 	
--	---	--

<p>399 400 401 402 403 404 405 406 407 408 409 410 411 412 413 414 415 416 417 418 419 420 421 422 423 424 425 426 427 428 429 430 431 432 433 434 435 436 437 438 439 440 441 442 443 444</p>	<p>pengalaman, pemikiran, dan ide-ide tentang bagaimana cara menjadi pribadi yang lebih baik.</p> <p>5. Mengajarkan Etika Beribadah: Ustadzah dapat memberikan pembelajaran tentang etika beribadah kepada santri, seperti tata cara shalat, adab membaca Al-Qur'an, dan perilaku yang sesuai saat berada di masjid atau tempat ibadah lainnya. Hal ini membantu santri memahami pentingnya adab dan kesopanan dalam beribadah kepada Allah SWT.</p> <p>6. Memberikan Pujian dan Penghargaan: Ustadzah dapat memberikan pujian dan penghargaan kepada santri yang menunjukkan perilaku yang baik dan budi pekerti yang mulia. Hal ini dapat menjadi bentuk dorongan positif bagi santri untuk terus meningkatkan kualitas perilaku dan akhlak mereka.</p> <p>7. Menyediakan Bahan Bacaan dan Materi Edukatif: Ustadzah dapat menyediakan bahan bacaan dan materi edukatif tentang akhlak dan budi pekerti Islam kepada santri. Mereka dapat memberikan referensi buku, artikel, atau video yang menginspirasi dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai moral dalam Islam.</p> <p>Dengan melakukan berbagai tindakan ini secara konsisten dan terencana, seorang ustadzah dapat memberikan kontribusi yang besar dalam membantu santri mengembangkan akhlak dan budi pekerti yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam.</p> <p><i>Bagaimana pemahaman ustadzah tentang konsep praktek ibadah intensif atau bisa disebut ibadah sehari-hari?</i></p> <p>Pemahaman seorang ustadzah tentang konsep praktek ibadah intensif atau ibadah sehari-hari sangatlah penting dalam konteks pendidikan agama. Berikut adalah beberapa aspek yang mungkin menjadi bagian dari pemahaman seorang ustadzah tentang konsep ini:</p> <p>1. Ketekunan dalam Ibadah: Seorang ustadzah mungkin memahami pentingnya ketekunan dalam menjalankan ibadah sehari-hari. Mereka menyadari bahwa ibadah yang dilakukan secara</p>	<p>Praktik Ibadah Intensif</p>
--	---	------------------------------------

445	teratur dan konsisten memiliki dampak yang besar	
446	dalam memperkuat hubungan seseorang dengan	
447	Allah SWT.	
448	2. Kualitas dalam Ibadah: Selain ketekunan,	
449	seorang ustadzah juga mungkin menekankan	
450	pentingnya kualitas dalam ibadah. Mereka	
451	memahami bahwa ibadah yang dilakukan dengan	
452	kesadaran, khusyu', dan ikhlas akan lebih diterima	
453	di sisi Allah SWT daripada ibadah yang dilakukan	
454	secara mekanis atau tanpa perasaan.	
455	3. Variasi dalam Ibadah: Seorang ustadzah	
456	mungkin memandang bahwa variasi dalam ibadah	
457	juga penting untuk menjaga keberagaman dan	
458	kebermaknaan dalam ibadah sehari-hari. Mereka	
459	dapat mengajarkan kepada santri tentang berbagai	
460	jenis ibadah, seperti shalat, dzikir, bacaan Al-	
461	Qur'an, sedekah, puasa, dan lain sebagainya, serta	
462	cara melaksanakannya dengan baik.	
463	4. Kesadaran Spiritual: Pemahaman seorang	
464	ustadzah tentang ibadah sehari-hari juga mencakup	
465	kesadaran akan dimensi spiritual dalam ibadah.	
466	Mereka mungkin mengajarkan kepada santri untuk	
467	meningkatkan kesadaran spiritual mereka melalui	
468	refleksi, introspeksi, dan kontemplasi terhadap	
469	ajaran agama serta kebesaran Allah SWT.	
470	5. Hubungan antara Ibadah dan Perilaku: Seorang	
471	ustadzah juga mungkin memahami bahwa ibadah	
472	sehari-hari tidak hanya tentang ritual formal, tetapi	
473	juga tentang pengaruhnya terhadap perilaku dan	
474	karakter seseorang. Mereka dapat mengajarkan	
475	kepada santri tentang hubungan antara ibadah yang	
476	dilakukan dengan perilaku yang baik, moralitas	
477	yang tinggi, dan sikap yang mulia.	
478	6. Berbagi Pengalaman dan Tips: Seorang	
479	ustadzah mungkin juga berbagi pengalaman	
480	pribadi dan memberikan tips praktis kepada santri	
481	tentang bagaimana cara menjalankan ibadah	
482	sehari-hari dengan baik dalam konteks kehidupan	
483	sehari-hari. Mereka dapat memberikan saran	
484	tentang cara mengatur waktu, mengatasi	
485	hambatan, dan menjaga semangat dalam	
486	menjalankan ibadah secara intensif.	
487	Dengan memahami konsep praktek ibadah intensif	
488	atau ibadah sehari-hari dalam berbagai aspek ini,	
489	seorang ustadzah dapat memberikan bimbingan	
490	yang efektif kepada santri untuk menjalankan	

491	ibadah dengan lebih baik dan lebih bermakna	
492	dalam kehidupan mereka sehari-hari.	
493		
494	<i>Menurut ustazah apakah praktek ibadah intensif</i>	
495	<i>memberikan dampak positif keberlanjutan dalam</i>	
496	<i>kehidupan sehari-hari Santri?</i>	
497	Menurut pemahaman saya, praktek ibadah intensif	
498	memiliki potensi besar untuk memberikan dampak	
499	positif yang berkelanjutan dalam kehidupan	
500	sehari-hari santri. Berikut adalah beberapa dampak	
501	positif yang mungkin terjadi:	
502	1. Penguatan Spiritualitas: Praktek ibadah intensif	
503	membantu santri untuk memperkuat hubungan	
504	mereka dengan Allah SWT. Melalui ibadah yang	
505	rutin dan khusyu', santri dapat merasakan	
506	kedekatan yang lebih dalam dengan Sang	
507	Pencipta, yang pada gilirannya akan memperkuat	
508	spiritualitas mereka. Kekuatan spiritual ini dapat	
509	menjadi sumber kekuatan dan ketenangan dalam	
510	menghadapi tantangan dan cobaan dalam	
511	kehidupan sehari-hari.	
512	2. Perkembangan Karakter: Praktek ibadah yang	
513	konsisten membantu santri untuk mengembangkan	
514	karakter yang baik dan budi pekerti yang mulia.	
515	Ketika mereka melaksanakan ibadah dengan	
516	kesadaran dan ikhlas, hal ini akan membentuk	
517	sikap disiplin, kejujuran, kesabaran, dan ketulusan	
518	dalam perilaku mereka sehari-hari.	
519	3. Penyempurnaan Akhlak: Praktek ibadah intensif	
520	juga membantu santri untuk meningkatkan akhlak	
521	mereka sesuai dengan ajaran Islam. Dengan	
522	mempraktikkan nilai-nilai seperti kasih sayang,	
523	keadilan, dan pengampunan dalam ibadah mereka,	
524	santri akan lebih cenderung untuk	
525	mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam	
526	hubungan dengan sesama manusia di kehidupan	
527	sehari-hari.	
528	4. Peningkatan Kesejahteraan Mental dan	
529	Emosional: Praktek ibadah yang teratur juga dapat	
530	memberikan manfaat bagi kesejahteraan mental	
531	dan emosional santri. Aktivitas spiritual seperti	
532	dzikir, doa, dan meditasi dapat membantu	
533	mengurangi stres, kecemasan, dan depresi. Santri	
534	yang aktif dalam praktek ibadah intensif	
535	cenderung memiliki tingkat kepuasan hidup yang	
536	lebih tinggi dan lebih mampu menghadapi tekanan	

<p>537 538 539 540 541 542 543 544 545 546 547 548 549 550 551 552 553 554 555 556 557 558 559 560 561 562 563 564 565 566 567 568 569 570 571 572 573 574 575 576 577 578 579 580 581 582</p>	<p>hidup.</p> <p>5. Pembentukan Kebiasaan Positif: Praktek ibadah intensif membantu membentuk kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari santri. Dengan melaksanakan ibadah secara teratur, santri akan terbiasa dengan rutinitas yang baik dan teratur, yang dapat membantu mereka dalam menjalani kehidupan dengan lebih teratur dan produktif. Dengan demikian, praktek ibadah intensif memiliki dampak positif yang berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari santri, baik dari segi spiritualitas, karakter, akhlak, kesejahteraan mental, maupun pembentukan kebiasaan positif.</p> <p><i>Bagaimana pandangan ustadzah tentang keteladanan seorang guru?</i></p> <p>Pandangan seorang ustadzah tentang keteladanan seorang guru mungkin mencakup beberapa aspek yang penting dalam konteks pendidikan agama. Berikut adalah beberapa pandangan yang mungkin dimiliki oleh seorang ustadzah tentang hal ini:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Teladan dalam Perilaku: Seorang ustadzah mungkin memandang bahwa seorang guru harus menjadi teladan yang baik dalam perilaku dan akhlak. Mereka harus menunjukkan sikap yang santun, sabar, jujur, dan bertanggung jawab dalam interaksi dengan murid dan orang lain di sekitarnya. Teladan ini membantu membentuk karakter dan moralitas murid secara positif. 2. Konsistensi antara Kata dan Perbuatan: Seorang ustadzah mungkin mengharapkan bahwa seorang guru harus konsisten antara kata-kata dan perbuatan mereka. Mereka harus mengamalkan nilai-nilai yang mereka ajarkan kepada murid dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memberikan contoh yang konsisten dan dapat dipercaya bagi murid. 3. Keteladanan dalam Ilmu dan Keterampilan: Selain dalam perilaku, seorang ustadzah mungkin melihat bahwa seorang guru juga harus menjadi teladan dalam hal pengetahuan dan keterampilan. Mereka harus memiliki pemahaman yang baik tentang materi yang diajarkan dan mampu menyampaikannya dengan cara yang jelas dan menarik bagi murid. 4. Keteladanan dalam Ketelitian dan Dedikasi: 	<p>Teladan Positif</p>
--	--	------------------------

<p>583 584 585 586 587 588 589 590 591 592 593 594 595 596 597 598 599 600 601 602 603 604 605 606 607 608 609 610 611 612 613 614 615 616 617 618 619 620 621 622 623 624 625 626 627 628</p>	<p>Seorang ustadzah mungkin menghargai ketelitian dan dedikasi seorang guru dalam melaksanakan tugasnya. Mereka harus memberikan perhatian yang cukup terhadap setiap murid, mengidentifikasi kebutuhan dan potensi mereka, serta memberikan bimbingan dan dukungan yang diperlukan.</p> <p>5. Keteladanan dalam Sikap Terbuka dan Menghormati: Seorang ustadzah mungkin juga mengharapakan bahwa seorang guru harus menjadi teladan dalam sikap terbuka dan menghormati perbedaan. Mereka harus menerima murid dari berbagai latar belakang dan memiliki kemampuan untuk membangun hubungan yang baik dengan semua murid, tanpa membedakan antara mereka.</p> <p>Dengan memperhatikan keteladanan seorang guru dalam berbagai aspek ini, seorang ustadzah dapat memandangnya sebagai model yang kuat dan berpengaruh dalam membentuk karakter, moralitas, dan sikap spiritual murid. Oleh karena itu, penting bagi seorang guru untuk selalu berusaha menjadi teladan yang baik dalam setiap aspek kehidupan mereka.</p> <p><i>Bagaimana ustadzah mengelola emosi dalam memberikan keteladanan?</i></p> <p>Mengelola emosi saat memberikan keteladanan merupakan keterampilan penting bagi seorang ustadzah. Berikut adalah beberapa cara yang mungkin digunakan oleh seorang ustadzah untuk mengelola emosi mereka dalam memberikan keteladanan:</p> <p>1. Kesadaran Diri: Seorang ustadzah mungkin mengembangkan kesadaran diri yang kuat tentang emosi mereka sendiri. Mereka dapat memahami apa yang memicu emosi mereka, bagaimana emosi tersebut mempengaruhi perilaku dan interaksi dengan orang lain, serta strategi mana yang efektif untuk mengelola emosi tersebut.</p> <p>2. Pendekatan Berbasis Kebijakan: Seorang ustadzah mungkin mengadopsi pendekatan berbasis kebijakan dalam menghadapi situasi yang menantang. Mereka dapat menggunakan kebijakan dan pemahaman agama untuk mengatasi emosi negatif seperti kemarahan atau frustrasi, dan menghadapinya dengan sikap yang</p>	
--	--	--

629	bijaksana dan penuh kesabaran.	
630	3. Praktik Kesabaran dan Pengampunan: Seorang	
631	ustadzah mungkin secara aktif mempraktikkan	
632	kesabaran dan pengampunan dalam kehidupan	
633	sehari-hari mereka. Mereka memahami bahwa	
634	kesabaran adalah kunci untuk menghadapi situasi	
635	yang sulit atau menantang dengan tenang dan	
636	penuh kontrol diri, sementara pengampunan	
637	memungkinkan mereka untuk melepaskan dendam	
638	atau ketidakpuasan yang mungkin muncul.	
639	4. Komunikasi Efektif: Seorang ustadzah mungkin	
640	menggunakan komunikasi yang efektif sebagai	
641	alat untuk mengelola emosi mereka dan	
644	memberikan keteladanan dengan baik. Mereka	
645	dapat belajar untuk mengungkapkan diri dengan	
646	jelas dan tulus, mendengarkan dengan penuh	
647	perhatian, dan menanggapi dengan bijaksana tanpa	
648	terbawa emosi negatif.	
649	5. Berpikir Sebelum Bertindak: Seorang ustadzah	
650	mungkin mengambil waktu untuk berpikir	
651	sebelum bertindak, terutama dalam situasi yang	
652	menantang atau memicu emosi. Mereka	
653	mempertimbangkan konsekuensi dari tindakan	
654	mereka dan mencari solusi yang paling tepat	
655	dengan mempertimbangkan nilai-nilai agama dan	
656	kebijaksanaan.	
657	6. Mencari Dukungan dan Bimbingan: Jika mereka	
658	menghadapi kesulitan dalam mengelola emosi,	
659	seorang ustadzah mungkin mencari dukungan dan	
660	bimbingan dari sesama ustadzah, tokoh agama,	
661	atau profesional kesehatan mental. Mereka	
662	memahami bahwa mencari bantuan bukanlah	
663	tanda kelemahan, tetapi merupakan langkah yang	
664	bijaksana untuk meningkatkan kesejahteraan	
665	emosional dan spiritual mereka.	
666	Dengan menggunakan strategi-strategi ini, seorang	
667	ustadzah dapat mengelola emosi mereka dengan	
668	efektif saat memberikan keteladanan, sehingga	
669	mampu menyampaikan pesan-pesan agama dengan	
670	lebih kuat dan konsisten kepada orang lain.	
671		
672	<i>Apa saja teladan positif yang ustadzah lakukan</i>	
673	<i>yang dapat merubah perilaku Santri?</i>	
674	Teladan positif yang dilakukan oleh seorang	
675	ustadzah dapat memiliki dampak yang signifikan	
676	dalam merubah perilaku santri. Berikut adalah	

677	beberapa contoh teladan positif yang mungkin	
678	dilakukan oleh seorang ustadzah:	
679	1. Ketaatan dalam Ibadah: Seorang ustadzah yang	
680	konsisten dalam menjalankan ibadahnya dengan	
681	penuh kesadaran dan ikhlas dapat menjadi teladan	
682	bagi santri. Mereka bisa menunjukkan pentingnya	
683	ketaatan dalam ibadah, baik itu shalat, dzikir,	
684	membaca Al-Qur'an, atau ibadah lainnya, sehingga	
685	menginspirasi santri untuk melakukan hal serupa.	
686	2. Kesabaran dan Ketenangan: Seorang ustadzah	
687	yang menunjukkan kesabaran dan ketenangan	
688	dalam menghadapi berbagai tantangan dan cobaan	
689	dapat memberikan teladan positif bagi santri.	
690	Sikap tersebut bisa mengajarkan santri untuk	
691	menghadapi masalah dengan lebih tabah dan	
692	tenang, tanpa tergesa-gesa atau putus asa.	
693	3. Kepedulian dan Empati: Seorang ustadzah yang	
694	peduli dan empati terhadap kebutuhan dan	
695	perasaan santri dapat menjadi teladan yang kuat.	
696	Mereka dapat menunjukkan kasih sayang dan	
697	perhatian yang tulus, serta memberikan dukungan	
698	dan bantuan kepada santri yang membutuhkan,	
700	sehingga menginspirasi santri untuk menjadi lebih	
701	peduli dan empati terhadap sesama.	
702	4. Kehadiran dan Konsistensi: Seorang ustadzah	
703	yang hadir dan konsisten dalam mendampingi dan	
704	membimbing santri dapat memberikan teladan	
705	tentang pentingnya tanggung jawab dan komitmen.	
706	Kehadiran yang konsisten ini menunjukkan bahwa	
707	ustadzah peduli dan bertanggung jawab terhadap	
708	perkembangan spiritual dan intelektual santri,	
709	sehingga menginspirasi mereka untuk menghargai	
710	waktu dan kesempatan yang diberikan.	
711	5. Integritas dan Kehormatan: Seorang ustadzah	
712	yang menjaga integritas dan kehormatan dalam	
713	setiap tindakan dan perkataannya dapat menjadi	
714	teladan bagi santri. Mereka bisa menunjukkan	
715	bahwa kejujuran, keadilan, dan moralitas tinggi	
716	adalah nilai-nilai yang penting dalam kehidupan	
717	seorang muslim, sehingga menginspirasi santri	
718	untuk mengikuti jejak yang sama.	
719	6. Pendidikan dan Pembinaan: Seorang ustadzah	
720	yang aktif dalam memberikan pendidikan dan	
721	pembinaan agama kepada santri dengan penuh	
722	dedikasi dan kesabaran dapat menjadi teladan yang	
723	sangat berarti. Mereka bisa menunjukkan betapa	

<p>724 725 726 727 728 729 730 731 732 733 734 735 736 737 738 739 740 741 742 743 744 745 746 747 748 749 750 751 752 753 754 755 756 757 758 759 760 761 762 763 764 765 766 767 768 769</p>	<p>pentingnya pengetahuan dan pemahaman agama dalam membentuk karakter dan perilaku yang baik, sehingga menginspirasi santri untuk belajar dan berkembang secara spiritual.</p> <p>Dengan menampilkan teladan positif seperti ini, seorang ustadzah dapat memberikan pengaruh yang besar dalam merubah perilaku santri dan membantu mereka menjadi pribadi yang lebih baik sesuai dengan ajaran agama Islam.</p> <p><i>Bagaimana pemahaman ustadzah tentang istilah perilaku sosial?</i></p> <p>Pemahaman seorang ustadzah tentang istilah perilaku sosial mungkin mencakup konsep tentang bagaimana individu berinteraksi dengan masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Berikut adalah beberapa aspek yang mungkin menjadi bagian dari pemahaman seorang ustadzah tentang perilaku sosial:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Interaksi Manusia: Seorang ustadzah mungkin memahami bahwa perilaku sosial melibatkan interaksi antara individu dengan individu lainnya dalam masyarakat. Ini mencakup berbagai jenis interaksi, mulai dari komunikasi verbal dan non-verbal hingga kolaborasi dalam kegiatan sosial dan ekonomi. 2. Norma dan Nilai: Seorang ustadzah mungkin menyadari bahwa perilaku sosial dipengaruhi oleh norma dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Mereka dapat mengajarkan kepada santri tentang pentingnya menghormati norma-norma sosial dan mengamalkan nilai-nilai seperti kejujuran, kerjasama, keadilan, dan kasih sayang dalam interaksi dengan sesama manusia. 3. Pengaruh Lingkungan: Seorang ustadzah mungkin memperhatikan bahwa lingkungan sosial tempat seseorang berada juga memengaruhi perilaku sosial mereka. Lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya, dan komunitas agama dapat membentuk norma-norma, ekspektasi, dan pola perilaku tertentu pada individu. 4. Respons Terhadap Konflik dan Tantangan: Seorang ustadzah mungkin memandang bahwa bagaimana seseorang merespons konflik dan tantangan dalam interaksi sosial juga merupakan bagian dari perilaku sosial. Mereka dapat 	<p>Perilaku Sosial Santri</p>
--	---	-----------------------------------

770	mengajarkan kepada santri tentang pentingnya	
771	menghadapi konflik dengan bijaksana,	
772	menyelesaikan masalah dengan cara yang damai,	
773	dan menjaga keharmonisan dalam hubungan	
774	antarmanusia.	
775	5. Tanggung Jawab Sosial: Seorang ustadzah	
776	mungkin menyadari bahwa setiap individu	
777	memiliki tanggung jawab sosial untuk	
778	berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat.	
779	Mereka dapat mengajarkan kepada santri tentang	
780	pentingnya berbagi, memberikan bantuan kepada	
781	yang membutuhkan, dan berpartisipasi dalam	
782	kegiatan sosial yang bertujuan untuk	
783	meningkatkan kondisi sosial masyarakat.	
784	6. Pemahaman Agama: Pemahaman seorang	
785	ustadzah tentang perilaku sosial juga mungkin	
786	mencakup perspektif agama tentang bagaimana	
787	seharusnya individu berinteraksi dalam	
788	masyarakat. Mereka dapat mengajarkan kepada	
789	santri tentang ajaran-ajaran agama yang	
790	menekankan pentingnya kasih sayang, keadilan,	
791	solidaritas, dan pengabdian kepada Allah SWT	
792	dan sesama manusia dalam setiap interaksi sosial.	
793	Dengan memahami berbagai aspek ini, seorang	
794	ustadzah dapat memberikan pengajaran yang	
795	mendalam tentang perilaku sosial kepada santri,	
796	sehingga membantu mereka menjadi anggota	
797	masyarakat yang bertanggung jawab, berempati,	
798	dan memberi kontribusi positif bagi lingkungan	
799	sekitar mereka	
800		
801	<i>Bagaimana peran da'i mempengaruhi interaksi</i>	
802	<i>sosial Santri?</i>	
803	Peran seorang da'i memiliki dampak yang	
804	signifikan dalam mempengaruhi interaksi sosial	
805	santri. Berikut adalah beberapa cara di mana peran	
806	seorang da'i dapat memengaruhi interaksi sosial	
807	santri:	
808	1. Teladan dalam Perilaku: Seorang da'i yang	
809	merupakan teladan dalam perilaku dapat	
810	memberikan contoh yang baik bagi santri dalam	
811	interaksi sosial. Ketika santri melihat seorang da'i	
812	yang menunjukkan akhlak yang mulia, kejujuran,	
813	kesabaran, dan empati dalam interaksi dengan	
814	orang lain, hal ini dapat menginspirasi santri untuk	
815	meniru sikap dan perilaku yang sama dalam	

816	interaksi sosial mereka.	
817	2. Pengajaran dan Pembinaan: Seorang da'i	
818	memiliki peran penting dalam memberikan	
819	pengajaran dan pembinaan kepada santri tentang	
820	nilai-nilai agama, etika, dan perilaku yang baik	
821	dalam interaksi sosial. Mereka dapat mengajarkan	
822	kepada santri tentang pentingnya menghormati	
823	sesama, berbagi, bertoleransi, dan memperlakukan	
824	orang lain dengan adil dan kasih sayang.	
825	3. Memberikan Nasihat dan Bimbingan: Seorang	
826	da'i juga dapat memberikan nasihat dan bimbingan	
827	kepada santri dalam menghadapi berbagai situasi	
828	sosial yang kompleks atau menantang. Mereka	
829	dapat membantu santri untuk memahami nilai-nilai	
830	agama yang relevan dalam konteks interaksi	
831	sosial, serta memberikan solusi atau saran yang	
832	bijaksana untuk mengatasi masalah atau konflik	
833	yang mungkin timbul.	
834	4. Memfasilitasi Diskusi dan Kegiatan Sosial:	
835	Seorang da'i dapat memainkan peran sebagai	
836	fasilitator dalam mengorganisir diskusi, kegiatan	
837	sosial, atau proyek kemanusiaan yang melibatkan	
838	santri. Melalui partisipasi dalam kegiatan seperti	
839	ini, santri dapat belajar tentang pentingnya	
840	kolaborasi, kerjasama tim, dan kontribusi positif	
841	dalam masyarakat.	
842	5. Menjadi Sumber Inspirasi: Seorang da'i yang	
843	memiliki pengetahuan yang luas tentang ajaran	
844	agama dan pengalaman yang kaya dalam	
845	berdakwah dapat menjadi sumber inspirasi bagi	
846	santri. Ketika santri melihat bagaimana seorang	
847	da'i berkomunikasi dengan baik, memberikan	
848	motivasi, dan berkontribusi secara positif dalam	
849	masyarakat, hal ini dapat memotivasi mereka	
850	untuk meniru semangat dan dedikasi dalam	
851	berinteraksi sosial.	
852	Dengan demikian, peran seorang da'i memiliki	
853	dampak yang besar dalam membentuk interaksi	
854	sosial santri. Melalui teladan, pengajaran,	
855	pembinaan, nasihat, dan inspirasi yang mereka	
856	berikan, seorang da'i dapat membantu santri untuk	
857	menjadi individu yang bertanggung jawab, peduli,	
858	dan berkontribusi positif dalam masyarakat.	
859		
860	<i>Dapatkah ustadzah menjelaskan bentuk-bentuk</i>	
861	<i>perilaku sosial Santri?</i>	

<p>862 863 864 865 866 867 868 869 870 871 872 873 874 875 876 877 878 879 880 881 882 883 884 885 886 887 888 889 890 891 892 893 894 895 896 897 898 899 900 901 902 903 904</p>	<p>Tentu, berikut adalah beberapa contoh bentuk perilaku sosial yang mungkin ditunjukkan oleh santri:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kerjasama: Santri dapat menunjukkan perilaku sosial dalam bentuk kerjasama, baik dalam konteks pembelajaran di madrasah maupun dalam kegiatan-kegiatan sosial atau keagamaan lainnya. Mereka mungkin bekerja sama dalam mengerjakan tugas, proyek, atau kegiatan amal untuk kebaikan bersama. 2. Kesopanan: Santri dapat menunjukkan perilaku sosial dengan menunjukkan kesopanan dan etika yang baik dalam interaksi mereka dengan guru, teman sebaya, atau orang lain di sekitarnya. Ini termasuk memberikan salam, menggunakan bahasa yang sopan, menghormati pendapat orang lain, dan lain sebagainya. 3. Kepedulian Sosial: Santri yang menunjukkan keprihatinan dan kepedulian terhadap sesama manusia atau lingkungan sekitarnya juga menunjukkan perilaku sosial yang positif. Mereka mungkin terlibat dalam kegiatan sosial seperti penggalangan dana untuk amal, memberikan bantuan kepada yang membutuhkan, atau kegiatan lain yang bertujuan untuk membantu orang lain. 4. Komitmen terhadap Nilai-Nilai Agama: Perilaku sosial santri juga dapat tercermin dalam komitmen mereka terhadap nilai-nilai agama seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, dan kesabaran. Mereka mungkin berusaha untuk menjalankan ajaran agama dalam interaksi sehari-hari mereka dengan sesama manusia. 5. Keterlibatan dalam Kegiatan Komunitas: Santri yang aktif dalam kegiatan komunitas, baik di lingkungan madrasah, masjid, atau masyarakat luas, juga menunjukkan perilaku sosial yang positif. Mereka mungkin terlibat dalam kegiatan seperti pelayanan masyarakat, pengajian, kelas pengajian anak-anak, atau kegiatan lain yang membantu memperbaiki kondisi sosial di sekitar mereka. 6. Keterbukaan dan Toleransi: Santri yang menunjukkan keterbukaan dan toleransi terhadap perbedaan, baik itu perbedaan agama, budaya, atau pandangan, juga menunjukkan perilaku sosial yang baik. Mereka mungkin menghargai keragaman dan 	
--	---	--

	<p>menjalin hubungan yang harmonis dengan orang-orang dari latar belakang yang berbeda.</p> <p>7. Pemberdayaan Diri dan Orang Lain: Santri yang berusaha untuk memberdayakan diri sendiri dan orang lain dalam meningkatkan kualitas kehidupan juga menunjukkan perilaku sosial yang positif. Mereka mungkin terlibat dalam kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, atau kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitarnya.</p> <p>Ini hanya beberapa contoh bentuk perilaku sosial yang mungkin ditunjukkan oleh santri. Perilaku sosial dapat bervariasi tergantung pada lingkungan, nilai-nilai yang dianut, dan pengalaman individu masing-masing.</p>	
--	--	--

Verbatim Wawancara Subjek: Ustadzah Rihnida Dinairah

Nama : Rihnida Dinairah

Pekerjaan : Ustadzah/Guru

Waktu : Senin, 22 April 2024

Lokasi : kantor guru

Baris	Uraian	Tema
1	<i>Menurut pikiran ustadzah bagaimana pengajian</i>	Pengajian
2	<i>sebagai dakwah dapat merubah perilaku santri?</i>	
3	Jadi ketika kami itu pengajiannya itu misalnya kitab	
4	fiqih, kita akhlak nanti kalau sudah selesai kami ulang	
5	lagi itu pengulangan sih kalau jadi karena seringnya	
6	diulang seringnya diingatkan jadi mereka berubah	
7	berubah lebih baik ketika kita mengulang-ulang dan	
8	menyampaikan dengan cara yang menarik .	
9	<i>Apa yang dapat ustadzah rasakan berdakwah dengan</i>	
10	<i>pengajian?</i>	
11	ya bertanggung jawab Jadi ketika pengajian itu	
12	disajikannya secara langsung dalam artian contoh-	
13	contohnya mengambil kejadian langsung di sekitar anak	
14	jadi dan itu menceritakan tokoh tokoh islam	
15	menginspirasi akhla mereka.	
16	<i>Bagaimana Pengajian yang ustadz lakukan dapat</i>	
17	<i>merubah perilaku santri?</i>	
18	pengajian itu merubah ketika kita mengingatkan dengan	
19	cara menarik itu merubah jadi memotivasi lah istilahnya	
20	memotivasi mereka menjadi lebih baik meskipun dalam	
21	catatan tidak semuanya berubah tapi itu cukup merubah	
22	anak-anak ya anak-anak yang baik itu ketika	
23	mendengarkan pengajian mereka merubah sesuai	
24	misalnya kita mengingatkan banyak-banyak baca	
25	sholawat mereka akan mengamalkan, kalo makan	
26	misalnya caranya begini-begini mereka mengikuti.	
27		
28	<i>Bagaimana perasaan ustad terlibat dalam membimbing</i>	
29	<i>santrimelalui kajian kitab?</i>	
30	Senang-senang bisa berbagi tentang kepada anak yatim	
31	ketika kita berbagi mereka mau berubah itu ada	

<p>32 kesenangan dan kepuasan tersendiri 33 <i>Kajian kitab apa saja yang ustadz lakukan untuk</i> 34 <i>merubah perilaku santri?</i> 35 Kalau ustadzah tadikan ahlak lil banat, ahlak lil banan 36 yg bahasa arab itu kita bacakan kita artikan kemudian 37 kita jelaskan kita kaitkan dengan kehidupan keseharian 38 mereka 39 40 <i>Bagaimana pemahaman tentang konsep akhlak dan budi</i> 41 <i>pekerti?</i> 44 Akhlak itu kan adalah perilaku ya menurut saya ya kan 44 ada yang baik dan tidak baik jadi ya kita ke anak-anak 45 yang mengajarkan bagaimana mereka bisa berubah 46 dengan memiliki akhlak yang baik . 47 <i>Bagaimana perasaan ustadz terlibat dalam tanggung</i> 48 <i>jawab perkembangan akhlak dan budi pekerti santri?</i> 49 kalau perasaan yang macam-macam ya kadang senang 50 ketika mereka berubah menjadi baik karena tapi kadang 51 sedih ketika kita sudah mengajarkan tapi masih ada 52 yang melanggar atau yang tidak berakhlak yang baik 53 sedih karena kita punya tanggung jawab 54 <i>Dalam praktek sehari-hari apa tindakan ustadz untuk</i> 55 <i>mendorong perkembangan akhlak dan budi pekerti</i> 56 <i>santri?</i> 57 jadi kalo dalam keseharian ketika bersosialisasi bersama 58 mereka atau bertemu selalu mengingatkan atau menegur 59 atau mereka ketika misalnya mereka berteriak dengan 60 berkata-kata tidak baik langsung ditegur aja jangan 61 bicara begitu bicara yang baik atau misalnya ketika 62 mereka memakai baju yang ketat atau yang tidak pantas 63 langsung saat itu juga selain taklim kan jadi keseharian 64 kami pun ketika melihat salah langsung ditegur 65</p>	<p><i>Bagaimana pemahaman ustadz tentang konsep praktik</i> 66 <i>ibadah intensif?</i> 67 jadi pembiasaan jadi didikan itu adalah pembiasaan jadi 68 penting-penting untuk melakukan kegiatan pembiasaan- 69 pembiasaan secara berjamaah seperti itu misalnya 70 tadarus bersama salat Sunnah bersama yang terbiasa 71 kalau misalnya mereka diingatkan saja diingatkan tapi 72 tidak mengerjakan bersama-sama mungkin akan lalai 73 tapi ketika bersama-sama mereka akan terbiasa otomatis 74 meskipun kami misalnya liburan ke rumah sendiri 75 mereka tetap mengaji, karena sudah terbiasa berjamaah. 76 <i>Menurut ustadz Apakah praktek ibadah intensif</i> 77 <i>memberikan dampak positif keberlanjutan dalam</i> 78</p>	<p>Pengembangan Akhlak dan Budi pekerti</p>
		<p>Praktik Ibadah Intensif</p>

79	<i>kehidupan sehari-hari santri?</i>	
80	sangat berdampak positif karena dengan praktik ibadah	
81	seperti itu mereka akan terbiasa ketika sudah berada di	
82	luar	
83		
84	<i>Bagaimana pandangan ustadz tentang keteladanan</i>	Teladan Positif
85	<i>seorang guru?</i>	
86	keteladanan itu sangat penting jadi ketika kita cuma bisa	
87	berkata-kata atau memotivasi tapi tidak tidak	
88	mencontohkan itu sia-siakan meskipun kita nya diam	
89	tapi mencontohkan itu akan membekas dan diikuti oleh	
90	anak	
91	<i>Bagaimana ustadz mengelola emosi dalam memberikan</i>	
92	<i>keteladanan ?</i>	
93	cara mengelola emosi biasanya kalau misalnya marah	
94	kita lagi marah ya diam sebentar sholat dulu itu	
95	otomatis karena sudah terbiasa ya sudah tidak marah	
96	lagi maksudnya bukan tidak marah kita mengelola	
97	emosi kita menyampaikan kemarahan kita dengan kata-	
98	kata yang baik bukan tidak marah sih marah tapi	
99	terkeelola dengan baik sehingga apa yang keluar dari	
100	perilaku dan ucapan kita itu baik.	
101	<i>Apa saja teladan positif yang ustadz lakukan yang dapat</i>	
102	<i>merubah perilaku?</i>	
103	berbicara dengan kata-kata yang baik itu adalah contoh	
104	yang memang harus guru lakukan di manapun mereka	
105	berada dalam kesehariannya dia harus berperilaku dan	
106	ucapan yang baik	
107		
108	<i>Bagaimana pemahaman ustadz tentang istilah perilaku</i>	Perilaku sosial
109	<i>sosial?</i>	
110	perilaku sosial Santri kalau menurut saya Karena	
111	memang santriwati itu di kamar kan sudah banyak orang	
112	kan sekamar ada yang 15 ada yang 10 orang jadi ya 24	
113	jam mereka itu berperilaku sosial jadi memang ada	
114	sebagian santri yang belum bisa dengan baik berperilaku	
115	sosial tapi itu masih kita bombing terus memang tidak	
116	semua baik kan jadi masih kita bimbing kan itu penting	
117	kan memang 24 jamnya berkumpul tidak ada waktu	
118	sendiri ya memang mereka cukup menjalaninya dengan	
119	baik di istana anak yatim itu yang seperti kasus-kasus	
120	bulliyung itu jarang lah paling 90% sudah bagus	
121	mungkin juga xalam serahun 1 kali atau 2 kali di	
122	temukan	
123	<i>Bagaimana peran da'i memengaruhi interaksi sosial</i>	
124	<i>santri?</i>	

125	karena memang setiap harinya kami itu sholat di	
126	pendopo bersama anak-anak jadi semua ustadzah itu ya	
127	berpengaruh misalnya anak-anak sholat kita menemani	
128	kemudian kalo lagi makan kadang kadang juga kita	
129	mengambil di tempat yang sama itu kan saling	
130	berinteraksi.	
131	<i>Dapatkah ustadz menjelaskan bentuk-bentuk perilaku</i>	
132	<i>sosial santri?</i>	
133	Misalnya perilaku sosial itu ketika misalnya ada	
134	temannya yang sakit mereka membantu merawat	
135	mengambilkan nasi menanyakan kabar atau	
136	menanyakan mengantar ke Puskesmas kemudian satu	
137	kamar itu kana da yg mts, mi, ma nggak bu belajar	
138	ketika belajar ada PR yang susah ketika ada masalah	
139	dibantu ya begitu mandi bersama-sama mencuci	
140	bersama-sama yaitu mereka berintraksi	

Verbatim Wawancara Subjek: Ustazah Nurul Hidayah

Nama : Nurul hidayah

Pekerjaan : Ustazah/Guru

Waktu : Kamis, 2 Mei 2024

Lokasi : Asrama Istana Anak Yatim

Baris	Uraian	Tema
-------	--------	------

<p>1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29</p>	<p><i>Menurut pikiran ustadzah bagaimana pengajian sebagai dakwah dapat merubah perilaku santri?</i> Kalau perubahan akhlak Ya itu kan ndak bisa langsung semua itu bertahap semua itu berproses Jadi kalau pengajiannya misalnya baru satu kali dua kali ya belum bisa tapi mungkin pelan-pelan ada masuk di hatinya ada masuk di pikirannya jadi pelan-pelan juga bisa merubah sifatnya atau akhlaknya ya enggak baik tadi menuju ke arah yang baik pokoknya berproses lah bertahap terus <i>Apa yang dapat ustadzah rasakan berdakwah dengan pengajian?</i> kalau yang selama ini lebih lebih diterima anak-anak lebih mengena di anak-anak dari pada dia misalnya membaca sesuatu kebaikan tuh dari yang membaca misalnya ada yang bosan apa sih ini anu tapi kalo mungkin berdakwah dengan cerita dengan selihan ada yang lucu-lucu mungkin anak-anak lebih bisa menerima <i>Bagaimana Pengajian yang ustadzah lakukan dapat merubah perilaku santri?</i> Ini keknya sama kayak yang pertama tadi ya kayak tadi kembali lagi nggak bisa langsung nanti dilakukan secara berulang-ulang dan bertahap hasilnya pun nanti nggak sama Kan setiap anak saya ndak sama ada yang memang kemudian jadi baik ada yang tetap aja Atau mungkin ya ya gitu-gitu aja anaknya ndak bisa sama kembali ke individunya masing-masing tapi paling enggak tuh Minimal meminimalkan dia nakal gitu loh</p>	<p>Pengajian</p>
<p>30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44</p>	<p><i>Bagaimana perasaan ustadzah terlibat dalam membimbing santri melalui kajian kitab?</i> kalau di sini itu pengajian kita nggak semuanya sih nggak semuanya beberapa aja ya beberapa aja yang mau ada kitab yang tahfiz kita beberapa aja jadi yang memegang siapa yang memegang yang memegang mereka itu memang punya basic punya dasar keahlian disitu kalau ibu enggak ada jadi enggak enggak terlibat paling terlibatnya kayak gini jadwalnya siapa sekarang ngaji kitab ayo segera menuju ustazahnya yang dimaksud jadi semuanya terlibat ke situ saja pernah ngajar terus <i>Kajian kitab apa saja yang ustadz lakukan untuk merubah perilaku santri?</i> Tidak terlibat</p>	<p>Kajian kitab</p>
<p>45 46</p>	<p><i>Bagaimana pemahaman tentang konsep akhlak dan budi pekerti?</i></p>	<p>Pengembangan akhlak dan budi pekerti</p>

<p>47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92</p>	<p>akhlak dan budi pekerti itu ya sama yak arena akhlak itukan bahasa arab ya budi pekerti itu bahasa Indonesia ya akhlak itu sesuatu yang baik sesuatu yang di bisakan kemudian menjadi baik diarahkan untuk baik <i>Bagaimana perasaan ustadz terlibat dalam tanggung jawab perkembangan akhlak dan budi pekerti santri?</i> perasaannya gitu dia merasa bertanggung jawab ya mengingatkan untuk mulai dari misalnya mandi ayo sekolah gotong royong dan seterusnya supaya mereka terlatih disiplin lah tapi itu ndak semua anak juga ya mungkin ada yang malas-males juga aku enggak usah mungkin ada juga tapi biasanya kayak gitu <i>Dalam prakek sehari-hari apa tindakan ustadz untuk mendorong perkembangan akhlak dan budi pekerti santri?</i> dalam sehari-hari itu kan pasti ada yang enggak sama ya anak-anak ini kan enggak sama biasanya kami kalau ada yang salah yang sering keluar tanpa izin misalnya kalau udah keseringan keseringan itu kami panggil masukkan dalam buku catatan ada kalau udah gregetan banget kami kumpulkan di pendopo ya nanti di bukan briefing apa ya pokoknya diceramahin semuanya ditunjuk yang ini tadi keluar enggak tambah izin si a si b ini sering pulang diizinkan dua hari tapi pulangny 5 hari jadi semua tuh tahu gitu loh kalau si a ini sering pulang ibu ini sering keluar izin mungkin semua tahu tujuannya bukan memermalu kali ya pokoknya cuma semua tahu ini contohnya nah kamu yang bacakan gitu kan malu supaya tidak mengulangi lagi ini nanti ada hubungannya besihin pendopo selama seminggu piket kamar sama seminggu tergantung sih tergantung ringan beratnya kesalahan yang di langgar <i>Bagaimana pemahaman ustadz tentang konsep praktik ibadah intensif?</i> Kalo disini praktik ibadah itu kan ya kayak kita biasa orang islam kan 5 kali sehari kalo disini tambahannya ada tahajut kalo duha itu masing –masing disekolah ya tahajut semua dibangun sebelum sholat subuh sekitar setehang 5 itu ya dibangun kan kalo disini membangunnya berpiket <i>Menurut ustadz Apakah praktek ibadah intensif memberikan dampak positif keberlanjutan dalam kehidupan sehari-hari santri?</i> Ya memberikan dampak positif karena mereka jadi tertib untuk beribadah pada waktunya tidak berambat-</p>	<p>Praktik ibadah intensif</p>
--	--	--------------------------------

<p>93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113 114 115 116 117 118 119 120 121 122 123 124 125 126 127 128 129 130 131 132 133 134 135 136 137 138</p>	<p>lambat kalo sudah sholat kan bisa melakukan yang lain seperti piket kamar, mau tidur, mau nyuci dll</p> <p><i>Bagaimana pandangan ustadz tentang keteladanan seorang guru?</i></p> <p>kalo guru itu harus memberikan contoh misalnya nyuruh shalat katanya udah bersih dia sendiri enggak bersih misalnya enggak buang sampah tempat yang berantakan yang kayak gitu-gitu dengan contoh.</p> <p><i>Bagaimana ustadz mengelola emosi dalam memberikan keteladanan ?</i></p> <p>kalau marah gitu ya kadang-kadang kelepasan juga sih ngomong ya pasti kan kalau sudah ada kalau masih sabar masih tingkat kesalahannya masih ringan lagi panggil kok kamu gini gini misalnya kenapa enggak pamin itu tadi enggak ada yang gini-gini ya paling enggak masih dimaafkan lah sekali tapi kalau keseringan ya nanti ada hukumannya misalnya nyuruh menulis surah alfatihah misalnya tiga kali kan kata bersihin pendopo 3 hari tergantung lah seperti apa kesalahannya</p> <p><i>Apa saja teladan positif yang ustadz lakukan yang dapat merubah perilaku?</i></p> <p>hampir sama dengan yang tadi ya mengasih contoh lah tapi kan kadang ya tergantung anaknya juga sih iya kan misalnya kita salat jadi di sini tuh lagi-lagi itu-itu aja sih sebutannya yang nyuruh salat nyuruh sekolah biar bersih yang baru-baru ini ya kemudian aku sampai dipanggil tunggal itu yang enggak ada yang piket kediaman enggak ada yang naik kalau enggak ada yang salat subuh otomatis enggak ada yang naik ke kediaman kalau ada sesuatu nih otomatis habis salat subuh mereka naik ke atas itu sampai 3 hari dia keliling mau dong marah-marah jadi kami naik ke atas jadi maksudnya kami juga ini tegur kami ini ngumpulin anak-anak lagi di pendopo kenapa tidak bangun subuh alasannya macam-macam enggak mau langsung pulang hujan lah macam-macam dengan itu biasanya itu diberikan hukuman tapi tergantung kesalahannya.</p> <p><i>Bagaimana pemahaman ustadz tentang istilah perilaku sosial?</i></p> <p>perilaku sosial itu kan bermasyarakat mengetahui teman yang lain tetangga yang lain tetangga di sini itu kamar lain lah nggak bisa juga kita sendiri aja itu kan enggak tapi juga memahami lingkungan sekitar lah</p>	<p>Teladan positif</p> <p>Perilaku sosial</p>
---	--	---

139	<i>Bagaimana peran da'I memengaruhi interaksi sosial</i>	
140	<i>santri?</i>	
141	ya ustadzahnya sering mendatangi kamar jadi ada	
142	interaksi antara anak dengan ustadzahnya atau dengan	
143	gurunya biasanya kalau lama enggak ke kamar tuh ada	
144	aja itu ada aja keributan atau apa kan pasti ada ribut atau	
145	antar ini entah berbeda apakah mereka itu pasti ada	
146	ribut-ribut paling teriak-teriak ini lo bu pasti ada setiap	
147	kamar ada ustadzah penunggu jawabnya	
148	<i>Dapatkah ustadz menjelaskan bentuk-bentuk perilaku</i>	
149	<i>sosal santri?</i>	
150	banyak perilaku sosial itu kan bermasyarakat ya ini	
151	cerita yang ini misalnya ada temannya yang sakit jadi	
152	kakak kamarnya atau kakak kamarnya misalnya enggak	
153	ada berarti yang temannya lah seseorang atau dua orang	
154	tuh kami ajarkan untuk mengantarkan ke puskes itu kan	
155	sosial juga ya atau misalnya contohnya ada yang	
156	dikunjungi mamanya misalnya kayak Riska ini	
157	dikunjungi mamanya mamanya misalnya bawa dari	
158	rumah masakannya misalnya bawa mandai dia kan	
159	enggak mungkin makan sendiri eh sama-sama kita	
160	makan ibu juga dikasih itu kan sosial juga berbagi	
161	terhadap sesama biasanya	

Verbatim wawancara subjek : Normaliska

Nama : Normaliska

Pekerjaan : siswi kelas 9

Waktu : Kamis, 2 Mei 2024

Lokasi : Asrama Istana Anak Yatim

Baris	Uraian	Tema
1	<i>Menurut anda apakah arti hormat kepada</i>	Hormat kepada sesama santri ustadz dan ustazah
2	<i>sesama santri dan ustadz/ustadzah?</i>	
3	Kalo menurut ulun pribadi ya kak hormat	
4	sesama santri dan ustadzah itu berbedakalo	
5	sama ustadzah itu sudah kewajiban yang harus	
6	memang kita laksanakan tapi sesama santri itu	
7	terkadang ada yang terjadi konflik tidak saling	
8	menghargai	
9	<i>Bagaimana perasaan anda harus</i>	
10	<i>menanamkan sikap hormat terhadap sesama</i>	
11	<i>santri dan ustadz/ustazah?</i>	
12	Kalo terhadap ustad/ustadzah ya kayak tadi	
13	kak memang sudah kewajiban yang harus	
14	dilaksanakan kalo sesama santri itu perasaan	
15	nya itu kadang seneng kadang sebel	
16	<i>Bagaimana sikap hormat terhadap sesama</i>	
17	<i>santri dan ustaz/ustazah dalam tindakan</i>	
18	<i>nyata?</i>	
19	Kalo hormat sesama ustadzah itu seperti	Kerjasama dalam kegiatan sehari-hari
20	nyatanya kayak ketika bertemu menyapa	
21	habis itu kayak salim, cium tangan kalo	
22	misalnya sesama santri itu kayak saling	
23	menolong atau kayak menyapa juga sih kak	
24	gak terlalu kayak sesama ustadzah	
25		
26	<i>Bagaimana arti kerjasama dalam kegiatan</i>	
27	<i>sehari-hari?</i>	
28	Mengerjakan sesuatu Bersama-sama ya	
29	meringankan sih kak juga mudah terjadi	
30	konflik sih kak di dalamnya sih	
31	kakperselisihan gitu kak	
32	<i>Apa yang anda rasakan dengan berkerjasama</i>	
33	<i>dalam kegiatan tersebut?</i>	
34	Seneng, sebel sesuai mood sih kak tapi yaiti	
35	tadi meringankan pekerjaan	
36	<i>Apa saja bentuk-bentuk kegiatan sehari-hari</i>	
37	<i>yang di lakukan dalam asrama?</i>	
38	Membersihkan halaman, masak perminggu	Saling berbagi pengetahuan
39	gitu kak berjadwal, belajar bareng juga	
40	diskusi berkelompok.	
41		
42	<i>Menurut anda apakah makna saling berbagi</i>	
43	<i>pengetahuan ?</i>	
44	Makna saling berpengetahuan itu	

<p>45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90</p>	<p>memudahkan kita sama yang lain juga ya Kak kayak kita tahu jadi kita bisa berbagi gitu Kak Terus menjadikan teman kita tahu seandainya kita belum tahu teman kita tahu teman kita juga berbagi ke kita jadi kita sama- sama tau <i>Bagaimana perasaan anda terlibat dalam situasi tersebut?</i></p> <p>senang sih Kak tapi kadang kayak kesel juga kesalnya juga sih kak tuh biasanya kalau sama teman yang kurang frekuensi mungkin Kitanya yang kurang baik di dalam pikiran dia atau memang dia yang kurang baik dalam pikiran kita</p> <p><i>Apa yang anda lakukan ketika saran, ide, gagasan dan pendapat anda ditolak ?</i></p> <p>sebel kak apalagi kalau misalkan kadang kan Kita disuruh kerja kelompok itu Nggak semuanya pemikirannya sama ya kak apalagi kayak ada yang kayak ada yang pintar Kak ada yang kurang pinter itu kan digabung semua jadi kadang yang yang jawab itu cuma satu itu pun idenya nggak di apa nggak diterima langsung Kayaknya aku nggak suka sama idemu padahal menurut ulun pribadi itu idenya udah bener gitu kak tapi ditolak jadi sebel</p> <p><i>Bagaimana pemahaman anda terhadap nilai nilai sopan santun yang diterapkan pondok?</i></p> <p>Yang diterapkan dipondok ketat sih tapi kan itu demi kita juga kita mengikuti peraturan karena kan peraturan itu slalu ada ya kak di setiap yang kita tempati Kayak misalnya di sekolah apalagi di pondok pasti banyak ya kak jadi ya ikutin jalanin itu kan sudah pasti baik buat kita ke depannya kita kan nanti juga bakal bermasyarakat</p> <p><i>Apakah itu mempengaruhi perilaku anda?</i></p> <p>Alhamdulillah pasti mempengaruhi mempengaruhi kaa kayak jadi tahu kayak semisalnya mungkin setahun sekali atau seminggu sekali keluar pondok ketemu teman-teman yang lain kalau misalnya kayak jadi bisa menerapkan di luar juga tidak di dalam aja</p> <p><i>Bagaimana anda mengelola dan memahami</i></p>	<p>Menjunjung tinggi nilai-nilai kesantunan dalam sopan santun</p>
--	---	--

91	<i>perasaan anda saat terlibat dalam interaksi</i>	
92	<i>yang menjunjung tinggi nilai-nilai kesatuan</i>	
93	<i>dan sopan santun?</i>	
94	bahagia gitu kan bisa belajar sopan santun	
95	gitu kan soalnya nggak semua orang yang bisa	
96	terdidik dengan baik	
97	<i>Bagaimana anda menerapkan nilai-nilai</i>	
	<i>sopan santun dilingkungan asrama dan</i>	
	<i>kegiatan sehari-hari?</i>	
	nilai sopan santun kayak menghargai kayak	
	bentemu teman di senyumin/sapa	

Verbatim wawancara subjek : Sumairah

Nama : Sumairah

Pekerjaan : siswi kelas 9

Waktu : Kamis, 2 Mei 2024

Lokasi : Asrama Istana Anak Yatim

Baris	Uraian	Tema
1	<i>Menurut anda apakah arti hormat kepada sesama</i>	Hormat kepada sesama santri dan ustad dan ustadzah
2	<i>santri dan ustadz/ustadzah?</i>	
3	Hormat itu penting dalam sebuah interaksi antara	
4	guru santri karena kalau kita sering menghormati	
5	kita pun bisa disegani terus kayak dipandang baik	
6	dan hormat itu adalah perilaku yang baik	
7	<i>Bagaimana perasaan anda harus menanamkan</i>	
8	<i>sikap hormat terhadap sesama santri dan</i>	
9	<i>ustadz/ustazah?</i>	
10	Senang bisa sama-sama menghormati saya akrab	
11	terus rasanya saudara tuh apa terikat saudara yang	
12	dekat	
13	<i>Bagaimana sikap hormat terhadap sesama santri</i>	
14	<i>dan ustaz/ustazah dalam tindakan nyata?</i>	
15	Yang pastinya salam Ucapan salam menyapa	
16	bahkan bisa salim tangan kalau sesama santri ya	
17	saling sapa menebar senyum	
18		
19	<i>Bagaimana arti kerjasama dalam kegiatan sehari-</i>	
20	<i>hari?</i>	
21	Jadi kerja sama kayak mempercepat pekerjaan	
22	terus mempermudah segalanya gitu tapi walaupun	
23	kayak tidak semua mempersetujui tapi ya namanya	
24	kerja sama pasti harus diikuti	
25	<i>Apa yang anda rasakan dengan berkerjasama</i>	
26	<i>dalam kegiatan tersebut?</i>	
27	Seneng Kak karena kayak rasanya kerjasama itu	
28	pekerjaannya menjadi cepat selesai dan kayak	
29	saling membantu itu membuat Rasa Bahagia gitu	
30	<i>Apa saja bentuk-bentuk kegiatan sehari-hari yang</i>	
31	<i>di lakukan dalam asrama?</i>	

<p>32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68</p>	<p>Seperti gotong royong bersih-bersih kamar terus kayak belajar sama-sama memberitahu belajar berkelompok</p> <p><i>Menurut anda apakah makna saling berbagi pengetahuan ?</i></p> <p>Menyenangkan karena kita sama-sama bisa mengetahui sama-sama bisa berbagi</p> <p><i>Bagaimana perasaan anda terlibat dalam situasi tersebut?</i></p> <p>Senang karena bisa memberi orang kaya pengetahuan yang didapat karena saling berbagi pengetahuan menyenangkan</p> <p><i>Apa yang anda lakukan ketika saran, ide, gagasan dan pendapat anda ditolak ?</i></p> <p>Minta perbaikan terus yang lainnya tuh bisa memperbaiki diperbaiki atau enggak ada saran lain yang bisa diterima jadi harus ada perbaikan</p> <p><i>Bagaimana pemahaman anda terhadap nilai nilai sopan santun yang diterapkan pondok?</i></p> <p>Baik bisa mengubah sikap kayak perilaku sehari-hari dengan mematuhi aturannya</p> <p><i>Apakah itu mempengaruhi perilaku anda?</i></p> <p>Iya karena kita yang selalu mengikuti aturan itu kayak terdisiplin terus terjaga itu mempengaruhi</p> <p><i>Bagaimana anda mengelola dan memahami perasaan anda saat terlibat dalam interaksi yang menjunjung tinggi nilai-nilai kesatuan dan sopan santun?</i></p> <p>Ya rasanya bahagia dan banyak disenangi</p> <p><i>Bagaimana anda menerapkan nilai-nilai sopan santun dilingkungan asrama dan kegiatan sehari-hari?</i></p> <p>Kayak menghormati yang tua menyayangi yang muda terus menyapa sama Ustadzah mengikuti aturan dan selalu mendengarkan nasehatnya</p>	<p>Saling berbagi pengetahuan</p> <p>Menjunjung tinggi nilai-nilai kesatuan dalam sopan santun dalam interaksi sehari-hari</p>
---	---	--

Verbaltim wawancara subjek : Sukama Indah Ari Budayani

Nama : Sukma Indah Ari Budayani

Pekerjaan : siswi kelas 9

Waktu : kamis, 2 mei 2024

Lokasi : Asrama istana Anak yatim

Baris	Uraian	Tema
1	<i>Menurut anda apakah arti hormat kepada</i>	Hormat kepada sesama santri dan ustad dan ustadzah
2	<i>sesama santri dan ustadz/ustadzah?</i>	
3	Artinya menurut ulun sangat penting didalam	
4	kehidupan bermasyarakat di pondok pesantren	
5	karena hormat atau sopan itu sangat dinilai	
6	dalam peraturanmaupun di dalam lingkungan	
7	sehari-hari	
8	<i>Bagaimana perasaan anda harus menanamkan</i>	
9	<i>sikap hormat terhadap sesama santri dan</i>	
10	<i>ustadz/ustazah?</i>	
11	Perasaannya harus saling menyayangi saling	Kerjasama dalam kegiatan sehari-hari
12	tolong menolong saling berbagi saling ketika	
13	temen kesusahan harus saling tolong menolong	
14	<i>Bagaimana sikap hormat terhadap sesama</i>	
15	<i>santri dan ustaz/ustazah dalam tindakan nyata?</i>	
16	Dalam tindakan nyatanya seperti misalnya	
17	ustadzahnya sedang lewat menunduk, orang	
18	lebih tua dihargai yang lebih kecil saling	
19	menyayangi dan sebaliknya harus saling	
20	menyayangi	
21		
22	<i>Bagaimana arti kerjasama dalam kegitan</i>	
23	<i>sehari-hari?</i>	
24	Kerjasamanya artinya sangat penting di dalam	
25	kehidupan sehari hari karena tanpa kersama ini	
26	tidak berarti apa-apa	
27	<i>Apa yang anda rasakan dengan berkerjasama</i>	
28	<i>dalam kegiatan tersebut?</i>	
29	Biasanya yang saya rasakan itu sangat	
30	membantu atau sangat senang bisa	
31	mempermudah pekerjaan lebih menghemat	

78	Menerapkannya seperti misalnya ada teman	
79	kesulitan dibantu kalo ada	
80	semampunya,terhadap yang lebih kecil misalnya	
81	butuh bantuan juga ditolongin saling	
82	menyayangi satu sama lain dan saling	
83	membantu.	

Lampiran 4. Dokumentasi



Bangunan Istana Anak Yatim



Kegiatan Praktik Ibadah



Kegiatan Belajar Bersama



Kegiatan pengajian



Kegiatan Makan Bersama

Lampiran 5. Penetapan Judul dan Pembimbing

BERITA ACARA BIRO SKRIPSI PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI TANGGAL 22 JUNI 2023

No.	NAMA LENGKAP	NIM	DOSEN PEMBIMBING AKADEMIK	JUDUL PROPOSAL (TULISKAN DALAM HURUF KAPITAL SEMUA)	RUMUSAN MASALAH	KETERANGAN	PEMBIMBING	
							I	II
1	Anggi puspitasaki	200104020137	Anita Ariani, S.Ag, M.Pd.I	DAKWAH DALAM MEMBENTUK PRILAKU SOSIAL PADA SANTRI ISTANA ANAK YATIM KABUPATEN TANAH BUMBU	1. Bagaimana dakwah dalam membentuk prilaku sosial santri istana anak yatim? 2. Apa saja Strategi yang digunakan dalam membentuk prilaku sosial pada santri istana anak yatim? 3. Apa saja dakwah yang di terapkan dalam membentuk prilaku sosial pada santri istana anak yatim?	DITERIMA	Anita Ariani, S.Ag, M.Pd.I	Dr. Taufik Hidayat, M.Kes. Psikolog
2	ANISA NURSAFITRI	200104020027	Dr. Hj. Nuril Huda, M.Pd	AKTIVITAS KEAGAMAAN PADA LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH NURUDDIN KELAYAN TIMUR	1. Apa saja Aktivitas Keagamaan pada Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Panti Asuhan Muhammadiyah Nuruddin Kelayan Timur ? 2. Bagaimana pelaksanaan Aktivitas Keagamaan pada Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Panti Asuhan Muhammadiyah Nuruddin Kelayan Timur ?	DITERIMA	Dr. H. Nuril Huda, M.Pd	Ermaliani, M.Pd
3	Bina Rahmatini	200104020246	Drs. H. Bayani, M.Ag	PEMBINAAN ROHANI ISLAM PADA REMAJA PUTRA DI PANTI ASUHAN AL-MUDDAKIR BENUA ANYAR BANJARMASIN TIMUR	1. Bagaimana Pembinaan Akidah Remaja Putra di Panti Asuhan Al Muddakir Benua Anyar Banjarmasin Timur? 2. Bagaimana Pembinaan Ibadah Remaja Putra di Panti Asuhan Al muddakir Benua Anyar Banjarmasin Timur? 3. Bagaimana Pembinaan Akhlak Remaja Putra di Panti Asuhan Al muddakir Benua Anyar Banjarmasin Timur?	DITERIMA	Drs. H. Bayani Dahlan, M.Ag	Anwar Fuadi, MA.
4	Dahlia	200104020056	Prof. H. Zulfa Jamalie, S.Ag, M.Pd, Ph.D	POLA ASUH ORANG TUA DALAM MEMBIMBING KEAGAMAAN ANAK DI DESA PALAMPAI KECAMATAN KAPUAS KUALA KABUPATEN KAPUAS	1. Bagaimana Pola Asuh Yang di Terapkan Orang Tua Dalam Membimbing Keagamaan Anak di Desa Palampai Kecamatan Kapuas Kuala Kabupaten Kapuas? 2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat orang tua dalam membimbing keagamaan anak di desa palampai kecamatan Kapuas Kuala Kabupaten Kapuas?	DITERIMA	Prof. H. Zulfa Jamalie, S.Ag, M.Pd, Ph.D	Ermaliani, M.Pd
5	M al hifni mahdaniyah	200104020102	Nadzmi Akbar, S.Pd, M.Pd.I	PERAN USTADZ DALAM MEMBIMBING MUHADHARAH SANTRI PONDOK PESANTREN DARUL HIJRAH PUTRA CINDAI ALUS MARTAPURA	1. Apa saja peran ustadz dalam membimbing muhadharah pada santri Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra Cindai Alus Martapura ? 2. Bagaimana kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra Cindai Alus Martapura?	DITERIMA	Prof. Dr. Nadzmi Akbar, M.Pd.I	Drs. H. Ilham, M.AP

Lampiran 6. Surat Keterangan Telah Seminar Proposal


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
 Alamat: Jalan A. Yani Km. 4,5 Banjarmasin 70235 Telp: (0511) 3250771
 Website: http://fda.uin-antasari.ac.id email: fda@uin-antasari.ac.id

SURAT KETERANGAN SUDAH SEMINAR

Nomor: 0133/Un.14/III.A/PP.00.9/ 9 /2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin, menyatakan bahwa Saudara (l)

Nama : ANGGI PUSPITASARI

NIM : 200104020137

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)

Telah melaksanakan SEMINAR pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 31/08/2023

Judul Skripsi : INTEGRASI DAKWAH BIL HAL DALAM MEMBENTUK PERILAKU SOSIAL PADA SANTRI ISTANA ANAK YATIM KABUPATEN TANAH BUMBU

Perubahan Judul : -

Ditunjuk sebagai :

Pembimbing I : Anita Ariani, S. Ag., M. Pd.I

Pembimbing II : Dr. Taufik Hidayat, M. Kes., Psikolog

Moderator/Notulen : Muhammad Humaini, SHI

Demikian surat keterangan ini diberikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.


Banjarmasin, 6 September 2023
 A'n Dekan FDIK,
 Ketua Jurusan BPI


 Anita Ariani, S.Ag.,M.Pd

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin
2. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 7. Berita Acara Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTABARI BANJARMASIN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
 Alamat : Jalan A. Yani Km. 4 B Banjarmasin 70235 Telepon (0911) 3250771
 Website http : /idk.uin-antasari.ac.id email : fdk@uin-antasari.ac.id

BERITA ACARA

Pada hari ini Kamis, bertepatan tanggal 31 Agustus 2023, berlangsung secara OFFLINE (RUANG VIP FDIK) di FDIK UIN Antasari Banjarmasin, telah dilaksanakan Seminar Desain Operasional Skripsi mahasiswa(i) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Dimulai dari pukul : 10.00(Wita)
 Berakhir pada pukul : 11.00(Wita)




Identitas yang maju SEMINAR pada hari ini Saudara(i):

Nama : Anggi puspitasari
 NIM/Jurusan : 200104020137 /BPI
 Judul : INTEGRASI DAKWAH BIL HAL DALAM MEMBENTUK PRILAKU SOSIAL PADA SANTRI ISTANA ANAK YATIM KABUPATEN TANAH BUMBU


Berdasarkan hasil tanggapan dan jawaban oleh yang maju seminar, diberikan catatan sebagai berikut:

- 1) penulisan judul diperbaiki
- 2) Definisi operasional disesuaikan
- 3) penulisan footnote disesuaikan
- 4) perhatikan penggunaan kata sambung
- 5) penggunaan spasi di konsistensikan lagi
- 6) gunakan pedoman penulisan yang baru.

Diseminarkan di Banjarmasin
 pada tanggal 31 Agustus 2023

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	<u>Anita Ariani, S.Ag., M.Pd.</u>	Pembimbing I	
2.	<u>Dr. Taufik Hidayat, M.Kes., Psikolog</u>	Pembimbing II	
3.	<u>Humaini, SHI</u>	Moderator	

Diketahui Oleh



Ketua Jurusan BPI
 Anita Ariani
 N.P. 17

Lampiran 8. Surat Keterangan Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235
Telepon (0511) 3257627; Faksimili (0511) 3254344;
Website: www.fdk.uin-antasari.a.c.id; E-mail: fdik@uin-antasari.ac.id lg: fdkuinantasari

Nomor : 326 /Un.14/III.4/TL.01/03/2024
Lamp. : -
Perihal : Mohon Izin Riset

Kepada Yth.

Istana anak yatim darul Azhar

di - Tempat

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Anggi Puspitasari
NIM : 200104020137
Program Studi : S1 Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Semester : VIII (delapan)
Alamat : DS karang Sari kec. kusan Hulu kab. Tanah Bumbu

Akan melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul :

Integrasi dakwah bil hal dalam membentuk perilaku sosial santri istana anak yatim kabupaten Tanah bumbu

dengan ketentuan :

Lokasi Penelitian : Jl. Batu Benawa, Desa Bersujud kecamatan Simpang Empat Batulicin kabupaten Tanah Bumbu Kalimantan Selatan
Lama Penelitian : 1 bulan
Mulai Tanggal : 19 Maret 2024 s.d 19 April 2024

untuk kelancaran pelaksanaannya, kami memohon bantuan Bapak/Ibu/Sdr kiranya dapat memberikan izin terhadap riset tersebut.

Demikian surat ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

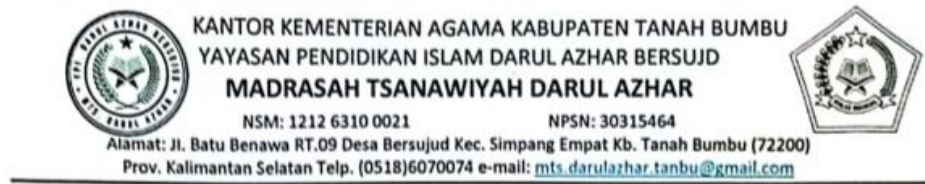
Banjarmasin, 18 Maret 2024

Dekan,



M. Abduh

Lampiran 9. Surat Balasan Riset

**SURAT BALASAN PENELITIAN**

Nomor :05.210/Mts.17.12/YPI-DAB/PP.00.5/05/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Syaipul, S.Ag., M.Pd
 Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah Darul Azhar

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya,

Nama : Anggi Puspitasari
 NIM : 200104020137
 Prodi : Fakultas Dakwah dan Ilmu Ilkomunikasi
 Jurusan : S1 Bimbingan dan Penyuluhan Islam
 Semester : VIII (delapan)

Benar nama di atas akan mengadakan penelitian di Istana Anak Yatim pada tanggal 18 April 2024 s/d 18 Mei 2024 guna melengkapi pada penyusunan Skripsi yang berjudul " Integrasi Dakwah Bil Hal Dalam Membentuk Perilaku Sosial Santri Istana Anak Yatim Kabupaten Tanah Bumbu."

Demikian surat ini di berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Di buat di : Simpang Empat

pada Tanggal : 14 Mei 2024

di MTs Darul Azhar



Syaipul, S.Ag., M.Pd.

Lampiran 10. Surat Kesediaan Menjadi Responden Penelitian


SURAT KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN PENELITIAN

Yang bertanggung jawab dibawah ini:

Nama : Nurul Hidayah
Umur : 50 th
Pekerjaan : Guru
Alamat : Istana Anak Yakim, Jl. Bah Benawa rt. 09
Bah Licin, Tanah Bumbu

Setelah mendapatkan penjelasan yang rinci dari peneliti, maka dengan ini saya bersedia menjadi responden dalam kegiatan penelitian ini, demikian surat persetujuan ini dibuat dengan sebenarnya tanpa paksaan, sehingga dapat digunakan sebagai mestinya.

Banjarmasin, ⁰² / Mei 2024


(Nurul Hidayah)
Responden

SURAT KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN PENELITIAN

Yang bertanggung jawab dibawah ini:

Nama : Formaliska
Umur : 16
Pekerjaan : siswi g mte
Alamat : Istana anak yatim

Setelah mendapatkan penjelasan yang rinci dari peneliti, maka dengan ini saya bersedia menjadi responden dalam kegiatan penelitian ini, demikian surat persetujuan ini dibuat dengan sebenarnya tanpa paksaan, sehingga dapat digunakan sebagai mestinya.

Banjarmasin, 02/.....2024
mu



Responden


SURAT KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN PENELITIAN

Yang bertanggung jawab dibawah ini:

Nama : Murajida
Umur : 30 tahun
Pekerjaan : karyawan Honorer
Alamat : Jl Kupang Gany Raisan W Desa Kupang
Berkah Jaya.

Setelah mendapatkan penjelasan yang rinci dari peneliti, maka dengan ini saya bersedia menjadi responden dalam kegiatan penelitian ini, demikian surat persetujuan ini dibuat dengan sebenarnya tanpa paksaan, sehingga dapat digunakan sebagai mestinya.

Banjarmasin, 25 April 2024


(Murajida.....)

Responden



SURAT KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN PENELITIAN

Yang bertanggung jawab dibawah ini:

Nama : Rihaida Dinairah
Umur : 39
Pekerjaan : Guru
Alamat : Istana Anak Yatim

Setelah mendapatkan penjelasan yang rinci dari peneliti, maka dengan ini saya bersedia menjadi responden dalam kegiatan penelitian ini, demikian surat persetujuan ini dibuat dengan sebenarnya tanpa paksaan, sehingga dapat digunakan sebagai mestinya.

Banjarmasin, 22 April 2024


(.Rihaida Dinairah

Responden

SURAT KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN PENELITIAN

Yang bertanggung jawab dibawah ini:

Nama : Suema Indah Ari Subayani
Umur : 15 Tahun
Pekerjaan : Siswa KIRIS Sarul Ashar kelas 9.
Alamat : Ds puriWudadi kec. angdana kabupaten Tanah Bumbu

Setelah mendapatkan penjelasan yang rinci dari peneliti, maka dengan ini saya bersedia menjadi responden dalam kegiatan penelitian ini, demikian surat persetujuan ini dibuat dengan sebenarnya tanpa paksaan, sehingga dapat digunakan sebagai mestinya.

Banjarmasin, 02/mei/2024

(.....)


Responden

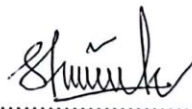
SURAT KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN PENELITIAN

Yang bertanggung jawab dibawah ini:

Nama : Sumatrah
Umur : 15 tahun
Pekerjaan : siswi 3 Sanawiyah
Alamat : Istana anak yatim

Setelah mendapatkan penjelasan yang rinci dari peneliti, maka dengan ini saya bersedia menjadi responden dalam kegiatan penelitian ini, demikian surat persetujuan ini dibuat dengan sebenarnya tanpa paksaan, sehingga dapat digunakan sebagai mestinya.

Banjarmasin, 02/.....2024
mu

()

Responden